

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan Pasien (*patient safety*) adalah proses rumah sakit dalam memberikan pelayanan dalam memberikan pelayanan pasien yang aman termasuk dalam pengkajian risiko, identifikasi, dan manajemen risiko terhadap pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan untuk belajar menindaklanjuti insiden, dan menerapkan solusi untuk mengurangi serta meminimalisir timbulnya risiko (UU 44/2009 tentang Rumah Sakit Pasal 43 dalam KKPRS, 2015). Jatuh adalah suatu kejadian dengan hasil seorang berbaring secara tidak sengaja di tanah atau lantai atau permukaan yang lebih rendah. Pasien jatuh merupakan kejadian yang tidak diinginkan (KTD) yang dapat merugikan pasien dan rumah sakit, kerugian yang dialami pasien contohnya kerugian fisik dan dapat menambah biaya perawatan sedangkan kerugian rumah sakit adalah akreditasi yang mungkin turun (*Degelaet al*, 2012).

Prevalensi kejadian jatuh di Dunia mencapai sebanyak 30% (Susilo, Limyati & Gunawan, 2017). Survei yang dilakukan oleh Morse pada tahun 2018 tentang kejadian pasien jatuh di Amerika Serikat menunjukkan 2,3-7/1000 pasien jatuh dari tempat tidur setiap hari (Nadzam, 2018). Kejadian pasien jatuh di Indonesia pada bulan Januari-September 2012 sebesar 14%

(Depkes, 2013). Prevalensi kejadian jatuh di Jawa Tengah mencapai 42,1% pada tahun 2013 (Riskesdas, 2013).

Akar masalah dari insiden jatuh berasal dari belum optimalnya perencanaan standar operasional prosedur pasien jatuh di suatu institusi (Budiono *etal*, 2014), selain itu kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur tersebut dapat menjadi salah satu faktor risiko dari insiden jatuh. Berdasarkan beberapa studi tindakan pelaksanaan standar operasional prosedur pasien jatuh menjelaskan bahwa tindakan prosedur tersebut tidak dilakukan secara lengkap. Hasil penelitian Suparna (2015), menyebutkan pelaksanaan standar operasional prosedur dari *Pasient Safety* tidak 100% terlaksana. Tindakan dokumentasi dilakukan sebesar 100%, pengkajian risiko jatuh 50% dilakukan, dan 51% dilakukan pemasangan tanda risiko jatuh penelitian Muhammad Faisal *Set al* (2014), didapatkan bahwa system keselamatan pasien (*Patient Safety*) belum terlaksana 100% hanya 2 dari 6 sasaran keselamatan pasien yang dilakukan dengan sesuai, bila standar operasional yang telah ditetapkan tidak dilaksanakan dengan baik tentunya dapat meningkatkan risiko dari pasien jatuh.

Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku. Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan Standar Operasional Prosedur yaitu sikap seseorang. Motivasi dan persepsi terhadap pekerjaannya (Natasia, Loekqijana & Kurniawati, 2014). Motivasi merupakan salah satu hal penting untuk seseorang dalam melakukan pekerjaan dimana semakin motivasi seseorang meningkat maka kinerjanya semakin meningkat (Nur,

Noor & Irwandi, 2013). Kerugian yang diakibatkan dari insidenjatuh yaitu dapat menyebabkan kejadian yang tidak diharapkan, seperti kerusakan fisik dan psikologis dan juga berdampak bagi rumah sakit sendiri. *Morse Fall Score* (MFS) merupakan salah satu penilaian upaya pencegahan risiko jatuh yang merupakan salah satu prinsip dari kemampuan serta tingkah laku perawat dalam melakukan pekerjaan sesuai tugasnya yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (Setyarini & Herlina, 2013).

Hasil studi pendahuluan didapatkan rata-rata kepatuhan perawat dalam pelaksanaan Standar Operasional Prosedur pencegahan risiko jatuh pada bulan Januari-Maret pada Ruang Rawat Inap sebesar 55 % dengan 56% bulan Januari, 54% bulan Februari dan 55% bulan Maret (Rekam Medis, 2020). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Pencegahan Resiko Jatuh Pasien di RS Muhammadiyah Selogiri.

B. Rumusan Masalah

Kejadian jatuh pada pasien dapat terjadi karena kurangnya pengawasan dan pencegahan yang dilakukan oleh perawat sehingga peneliti membuat rumusan masalah yaitu Adakah Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Pencegahan Resiko Jatuh Pasien di RS Muhammadiyah Selogiri?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan Standar Operasional Prosedur pencegahan risiko jatuh pasien di RS Muhammadiyah Selogiri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (jenis kelamin, umur, pendidikan).
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang pencegahan risiko jatuh pada pasien di RS Muhammadiyah Selogiri.
- c. Mengetahui tingkat kepatuhan perawat dalam pelaksanaan Standar Operasional Prosedur pencegahan risiko jatuh pasien di RS Muhammadiyah Selogiri.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan Standar Operasional Prosedur pencegahan risiko jatuh Pasien di RS Muhammadiyah Selogiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Praktis

a. Bagi Intitusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan dalam memberikan pendidikan pasien *safety* terkait pentingnya penerapan Standar Operasional Prosedur pencegahan risiko jatuh pada pasien.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu wawasan dan pengalaman tentang pentingnya kepatuhan dalam pelaksanaan pencegahan risiko jatuh pada pasien.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan risiko jatuh pada pasien.

2. Teoritis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kepatuhan perawat dalam melakukan Standar Operasional Prosedur pencegahan risiko jatuh pada pasien.

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat memotivasi perawat dalam meningkatkan kepatuhannya dalam pelaksanaan pencegahan risiko jatuh pada pasien sesuai Standar Operasional Prosedur.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Riyo Nurihsan (2018)	Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan prosedur intervensi pasien risiko tinggi jatuh di RSUD Wates Kulon Progo	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Pengambilan sampel dengan <i>Probability sampling</i> menggunakan <i>Proporsional stratified random sampling</i> . Jumlah sampel penelitian sebanyak 57 perawat yang hasilnya dianalisa menggunakan program pengolahan data SPSS	Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar perawat (68,4%) berada pada kategori tidak patuh pada pelaksanaan intervensi pasien risiko tinggi jatuh. Sedangkan hasil berdasarkan tiap tahap prosedur intervensi pasien risiko tinggi perawat patuh dalam: tahap pra-interaksi (100%), tahap orientasi (89,5%), dan tahap dokumentasi (100%) akan tetapi pada tahap implementasi (63,2%) perawat tidak patuh	Penelitian dengan topik Standar Operasional Prosedur pencegahan risiko jatuh	Penelitian ini hanya sebatas penelitian deskriptif sedangkan peneliti membuat penelitian korelasi

Ahsan, Niko Dima, Ni Luh Putu Ayu Prasiska (2018)	Hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh di Ruang Rawat Inap	Penelitian ini menggunakan desain <i>crossi sectional</i> . Populasi yang digunakan yaitu seluruh tenaga keperawatan di ruang rawat inap RSUD Kanjuruhan dengan tehnik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel 109. Penelitian dilakukan pada bulan februari - maret 2018. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang status responden, motivasi perawat dan kepatuhan pelaksanaan Standar Operasional Prosedur pencegahan risiko jatuh. Analisis statistik menggunakan uji <i>Rank Spearman</i> .	Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan Standar Operasional Prosedur pencegahan risiko jatuh. Besarnya korelasi (r) yaitu 0,424 yang artinya bentuk hubungan kedua variabel adalah searah yaitu semakin tinggi motivasi maka kepatuhan pelaksanaan Standar Operasional Prosedur pencegahani risiko jatuh juga semakin tinggi. Dari hasil penelitian ini diperlukan sosialisasi	Persamaan pada topik dan desain penelitian	Perbedaan di variabel motivasi dan pengetahuan
---	--	--	---	---	---

		Penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi.	secara terus menerus tentang Standar Operasional Prosedur pencegahan resiko jatuh di ruang rawat inap dan memotivasi perawat terhadap kepatuhan pelaksanaan Standar Operasional Prosedur		
Menik Kustriyani, Nana Rohana, Umi Atika Maulidina (2017)	Hubungan karakteristik perawat dengan pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan pasien resiko jatuh di Rawat Inap RSUD dr. H. Soewondo Kendal	Penelitian kuantitatif <i>non eksperimental</i> analitik dengan desain <i>cross-sectional</i> . Teknik sampling dengan <i>proposional random sampling</i> , sejumlah 138 sampel dari 210 populasi. Data yang diperoleh dengan uji statistik menggunakan uji <i>rank spearman</i> . Hasil: Berdasarkan uji <i>rank spearman</i> dari	Tidak terdapat hubungan antara usia, tingkat pendidikan dan pelatihan dengan pelaksanaan Standar Operasional Prosedur pencegahan pasien resiko jatuh. Terdapat hubungan antara lama kerja dengan pelaksanaan Standar Operasional Prosedur pelaksanaan pencegahan pasien resiko jatuh	Persamaan pada topik penelitian	Perbedaan pada desain penelitian dengan menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .

4

variabel yaitu usia (*p-value* 0,062, *rho* -0,159), tingkat pendidikan (*p-value* 0,396, *rho* -0,073), lama kerja (*p-value* 0,009, *rho* -0,222) dan pelatihan (*p-value* 0,072, *rho* 0,154) hanya terdapat 1 variabel yakni lama kerja yang bergubungan dengan pelaksanaan Standar Operasional Prosedur
